

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya, jiwa,

sosial dan moralitasnya. Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam hal ini setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama, baik peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan Pasal 31 ayat 1 Undang – Undang Dasar 1945 disebutkan: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan demikian peserta didik berkebutuhan khusus juga berhak untuk menerima pendidikan yang sama dan berhak untuk berkembang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan dalam masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dari penggunaan bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran. Meningkatkan kualitas pendidikan bergantung pada pemahaman seorang guru terhadap tugasnya dan tidak terlepas dari bagaimana cara mengelola media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena sebagaimana yang diketahui bahwa media merupakan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Ketersediaan media pembelajaran di kelas merupakan hal yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dimana peserta didik didorong dengan kesadaran sendiri untuk belajar bukan mengikuti alur yang dibuat oleh guru. Dengan demikian peserta didik akan membangun pengetahuan sendiri melalui media yang dibuat dan dimanfaatkan oleh guru didalam proses pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta guru wajib dan berhak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan.

Seiring peran media pendidikan yang semakin meningkat, maka pendidik dan media pendidikan harus saling terkait satu sama lain untuk memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Dalam arti, bahwa pendidik sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk mengelola media pendidikan seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat diberikan oleh pendidik dengan baik, sementara media pendidikan dapat pula disajikan secara jelas, menarik, dan tepat. Begitu pula pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, menjadi suatu keharusan bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif untuk menempatkan media pendidikan sebagai komponen yang penting dari sistem pendidikan yang diselenggarakannya.

Namun pada kenyataan dilapangan seringkali proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Pentingnya peran media pembelajaran seringkali tidak dimaksimalkan karena kreativitas yang dimiliki guru dan peserta didik dalam penggunaan dan pengelolaan media sangatlah kurang.

Ketersediaan dan pengoperasian media pembelajaran yang terlihat dilapangan juga sangat minim khususnya di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang mana didalamnya terdapat peserta didik tunarungu. Peserta didik tunarungu yang berada dilingkungan sekolah inklusif memerlukan media pembelajaran khusus dalam mengikuti proses belajar mengajar, dalam hal ini guru diharapkan mampu untuk memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, sebagai fasilitator yang baik dan profesional, pendidik hendaknya mampu mengoperasikan dan memilih media pendidikan yang akan dipakai dengan tepat di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan survei terkait pengelolaan media pembelajaran disekolah, khususnya sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di DKI Jakarta yang dimana didalamnya terdapat peserta didik tunarungu. Dengan ini peneliti melakukan akan survei dengan judul "Survei Tentang Pengelolaan

Media Pembelajaran Untuk Peserta didik Tunarungu di Sekola Inklusif DKI Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah peserta didik Tunarungu di sekolah dasar inklusif mengalami kesulitan atau hambatan dalam menerima pelajaran?
2. Adakah media pembelajaran bagi peserta didik tunarungu di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif?
3. Apakah pengelolaan media pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif sudah dilakukan dengan baik?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi pada pengelolaan media pembelajaran di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Survei ini dibatasi pada sekolah inklusif yang didalamnya terdapat peserta didik tunarungu pada sekolah dasar penyelenggara inklusif di DKI Jakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut: “Apakah Pengelolaan Media Pembelajaran Untuk Peserta didik Tunarungu di Sekolah Dasar Negeri Penyelenggara Pendidikan Inklusif DKI Jakarta Sudah Dilakukan Dengan Baik?”.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah, guru, dan bagi peserta didik yang diteliti.

Secara khusus kegunaan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui pengelolaan media pembelajaran untuk peserta didik tunarungu disekolah inklusif DKI Jakarta.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis penelitian ini, antar lain:

###### **a. Guru**

Sebagai bahan masukan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, sehingga peserta didikpun tertarik untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki.

b. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan disuatu sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang bersangkutan dengan pengelolaan media pembelajaran.

c. Peserta didik

- a) Dapat terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan karakteristik yang ia miliki
- b) Untuk menambah semangat belajar peserta didik tunarungu, karena difasilitasi media pembelajaran, sehingga ia mudah menerima pelajaran disekolah inklusif